

ANALISIS TINGKAT KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN ATLET BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER DI SEKOLAH BULUTANGKIS PROVINSI JAWA BARAT

Mutiara Sukma Aprillia¹, Toto Subroto², Burhan Hambali³

Universitas Pendidikan Indonesia
Mutiara01@upi.edu¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk menguji tingkat Keterampilan Kepemimpinan yang dimiliki oleh atlet bulutangkis dari Klub Provinsi Jawa Barat. 29 atlet putra dan 21 atlet putri membentuk kelompok penelitian yang beranggotakan 50 atlet. Instrumen yang di gunakan *Life Skills Scale of Badminton Sport (LSSBS)* yang di kembangkan oleh Hambali, terdiri dari 24 item sebagai sarana untuk mengukur keterampilan hidup, dan merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti membuat setiap item agar sesuai dan relevan dengan hal yang akan diuji untuk mengukur karakteristik kepemimpinan yang dimiliki oleh atlet yang bermain bulutangkis. Setelah itu, data diperiksa menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package For the Social sciences*) versi 29.0, uji-T sampel independen, dan teknik statistik deskriptif. peneliti menunjukkan bahwa atlet pria dan wanita memiliki tingkat kepemimpinan yang berbeda. Dengan tingkat persentase 62%, keduanya dievaluasi dalam kelompok Sedang. Dalam hal gender, atlet pria dikategorikan sebagai Sedang (34%), sedangkan atlet wanita juga diklasifikasikan sebagai Sedang (28%), dalam kelompok yang sama. Nilai sig. (2-Tailed) = 0,020 terungkap oleh temuan analisis uji-T sampel independen. Simpulan, bahwa ada perbedaan substansial dalam tingkat kepemimpinan atlet pria dan wanita (nilai sig. (2-Tailed) > 0,05.

Kata kunci: Bulutangkis; Kepemimpinan; Kecakapan Hidup.

ABSTRACT

The purpose of this study was to use quantitative descriptive techniques to examine the level of Leadership Skills possessed by badminton athletes from the West Java Provincial Club. 29 male athletes and 21 female athletes formed a research group of 50 athletes. The instrument used Life Skills Scale of Badminton Sport (LSSBS) developed by (Hambali 2024) consists of 24 items as a means of measuring life skills, and is the instrument used in this study. The researcher created each item to be appropriate and relevant to what will be tested to measure the leadership characteristics possessed by athletes who play badminton. Afterwards, the data was examined using SPSS (Statistical Package For the Social sciences) software version 29.0, independent sample T-test, and descriptive statistical techniques. The researcher showed that male and female athletes have different levels of leadership. With a percentage rate of 62%, both were evaluated in the Moderate group. In terms of gender, male athletes were categorized as Moderate (34%), while female athletes were also classified as Moderate (28%), in the same group. The sig value. (2-Tailed) = 0.020 was revealed by the findings of the independent samples T-test analysis. Conclusion, it can be said that there is a substantial difference in the leadership levels of male and female athletes (sig. (2-Tailed) > 0.05.

Keywords: Badminton; Leadership; Life Skills.

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk berhasil dalam beberapa aspek kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, atau di masyarakat, dikenal sebagai keterampilan hidup (Yabunaka et al., 2023). Perilaku seseorang yang berupaya menyeimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tiga aspek mendasar kehidupan dapat berkembang atau berubah sebagai konsekuensi dari keterampilan hidup mereka (Prajapati et al., 2016).

Keterampilan adalah suatu kecakapan dalam menyelesaikan berbagai tugas dan masalah yang diperoleh melalui pengalaman dan pelatihan sesuai dengan posisi masing-masing (Ramud, 2024). Kepemimpinan secara umum merujuk pada interaksi antara seorang pemimpin dan anggota timnya dalam upaya mencapai tujuan Bersama (Price & Weiss, 2011). Seseorang yang mempunyai kemampuan membujuk orang lain agar melakukan tindakan yang menghasilkan pencapaian tujuan tertentu adalah seorang pemimpin (Hegde et al., 2022). Kepemimpinan bukanlah suatu kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang sejak lahir, tetapi merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Meskipun setiap orang memiliki kualitas kepemimpinan dalam dirinya, namun sifat kepemimpinan setiap individu berbeda-beda. Sederhananya, kepemimpinan adalah suatu sikap, khususnya sikap yang dapat membantu seseorang mencapai potensi penuhnya, menemukan tempatnya di dunia, dan berpikir positif atau jujur tentang diri sendiri maupun lingkungannya (Herlina et al., 2018). Kemampuan untuk memberi inspirasi dan mendorong orang lain untuk mencapai tujuan bersama dikenal sebagai kepemimpinan, dengan memberikan dorongan, inspirasi, dan motivasi yang diperlukan untuk mencapainya. Kepemimpinan melibatkan sikap yang rasional, perencanaan strategis, pengambilan keputusan yang cepat, serta kemampuan untuk melakukan analisis secara menyeluruh (Manalu & Sitinjak, 2022).

Pendidikan Jasmani dan lingkungan sekolah bisa menjadi salah satu untuk membangun dan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan pada siswa dalam setiap kegiatan yang mereka ikuti, terutama dalam hal olahraga bulu tangkis, Salah satu olahraga yang paling populer di kalangan orang Indonesia adalah bulu tangkis, baik dari dulu hingga sampai sekarang yang dimainkan dari generasi anak usia dini maupun lanjut usia (Achmad Rifai et al., 2020; Ulfian & Damrah, 2019; Yuliawan & Sugiyanto, 2014).

Ditengah tuntutan global yang semakin kompleks dan terus berkembang, kebutuhan akan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk berinovasi, beradaptasi dan memiliki integritas semakin penting (Gould & Voelker, 2012). Sangat penting bahwa mengembangkan pemimpin muda sangat penting karena jika terjadi masalah sosial besar seperti krisis ekonomi, maka generasi muda dapat menjadi kekuatan yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Melibatkan kaum muda dalam pembentukan kepemimpinan mereka dapat meningkatkan pemahaman tentang tanggung jawab sosial, kesadaran akan keberagaman budaya, serta keterampilan kepemimpinan (Eva & Sendjaya, 2013).

Olahraga dan aktivitas fisik memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk memiliki peluang tentang kepemimpinan dengan cara yang menyenangkan dan memotivasi (van Daltsen et al., 2023). Nilai-nilai afektif merupakan bagian integral dari pendidikan jasmani dan olahraga, termasuk kejujuran, permainan yang adil, sportivitas, empati, kasih sayang, tutur kata yang sopan, sikap mental yang positif, dan kepemimpinan (Susanto, 2015). Pemimpin dalam dunia olahraga remaja memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman olahraga dan meningkatkan kepemimpinan dalam berbagai kegiatan. Ada banyak aspek kehidupan yang terkait erat dengan kepemimpinan, dan ini

akan berdampak keberhasilan atau kegagalan individu, organisasi atau kelompok (Newman et al., 2020).

Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis Tingkat Keterampilan Kepemimpinan Atlet Bulutangkis berdasarkan gender. Untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui olahraga dan pendidikan terutama di sekolah Bulutangkis. hal ini karena keterampilan kepemimpinan sangat berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan dan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan individu, kelompok, dan organisasi. Dalam aktivitas olahraga, seringkali melibatkan individu dalam kegiatan tim atau kelompok, hal ini memberikan kesempatan pada setiap individu untuk belajar bagaimana cara bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, serta mengambil peran sebagai pemimpin dalam situasi tertentu dan dalam proses tersebut, memungkinkan pengembangan keterampilan kepemimpinan secara alamiah terjadi. Dengan demikian, pengembangan keterampilan kepemimpinan melalui olahraga dan Pendidikan sejak dini mutlak diperlukan, khususnya dalam hal ini yaitu bagi anak atau remaja yang mengikuti sekolah bulu tangkis guna membekali mereka ketika mereka menghadapi kesulitan di kemudian hari.

KAJIAN TEORI

Keterampilan adalah suatu kecakapan dalam menyelesaikan berbagai tugas dan masalah yang diperoleh melalui pengalaman dan pelatihan sesuai dengan posisi masing-masing (Ramud, 2024). Kepemimpinan secara umum merujuk pada interaksi antara seorang pemimpin dan anggota timnya dalam upaya mencapai tujuan Bersama (Price & Weiss, 2011). Seseorang yang mempunyai kemampuan membujuk orang lain agar melakukan tindakan yang menghasilkan pencapaian tujuan tertentu adalah seorang pemimpin (Hegde et al., 2022).

Pendidikan Jasmani dan lingkungan sekolah bisa menjadi salah satu untuk membangun dan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan pada siswa dalam setiap kegiatan yang mereka ikuti, terutama dalam hal olahraga bulu tangkis, Salah satu olahraga yang paling populer di kalangan orang Indonesia adalah bulu tangkis, baik dari dulu hingga sampai sekarang yang dimainkan dari generasi anak usia dini maupun lanjut usia (Achmad Rifai et al., 2020; Ulfian & Damrah, 2019; Yuliawan & Sugiyanto, 2014).

Olahraga dan aktivitas fisik memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk memiliki peluang tentang kepemimpinan dengan cara yang menyenangkan dan memotivasi (van Daltsen et al., 2023). Nilai-nilai afektif merupakan bagian integral dari pendidikan jasmani dan olahraga, termasuk kejujuran, permainan yang adil, sportivitas, empati, kasih sayang, tutur kata yang sopan, sikap mental yang positif, dan kepemimpinan (Susanto, 2015).

METODE PENELITIAN

Pendekatan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang menjelaskan atau mengkarakterisasikan fenomena, kejadian, atau insiden yang sedang terjadi secara aktif dikenal sebagai penelitian deskriptif. Angka digunakan dalam pendekatan kuantitatif pada setiap langkah proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi data hingga penyajian temuan. Dengan berfokus pada analisis statistik untuk menggambarkan kondisi kecakapan hidup berdasarkan gender pada atlet bulutangkis, khususnya dalam aspek kepemimpinan. Partisipan dalam penelitian ini adalah pemain bulu tangkis yang tergabung dalam klub atau sekolah bulu tangkis Jawa Barat. Jumlah keseluruhannya lima

puluh atlet. Sampel merupakan bagian dari total populasi, dan hasilnya diharapkan dapat diumumkan untuk populasi secara keseluruhan. Metode pemilihan sengaja digunakan untuk memilih sampel atlet untuk penelitian ini, yang meliputi 21 atlet wanita dan 29 atlet pria.

Life Skills Scale of Badminton Sport (LSSBS) dikembangkan oleh (Hambali, 2024) Dengan menggunakan 24 pertanyaan 4 komponen skala keterampilan kepemimpinan atlet. menilai jumlah kemampuan keterampilan dan aspek yang paling umum yang dimiliki atlet bulutangkis. Skala keterampilan hidup digunakan untuk mengevaluasi atlet secara langsung di klub bulutangkis selama pengumpulan data, proses ini dilakukan sekali per Kota/Kabupaten. Peserta diharuskan untuk menyelesaikan 47 item skala keterampilan hidup yang dikembangkan Cronin. Analisis regresi dan analisis persentase adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menentukan tingkat kepemimpinan berdasarkan kategori rendah, sedang, dan tinggi, digunakan analisis persentase. Analisis regresi, di sisi lain, melihat dimensi mana yang paling sering dimiliki pemain bulu tangkis. Program statistik SPSS 29.0 akan digunakan untuk memeriksa semua data.

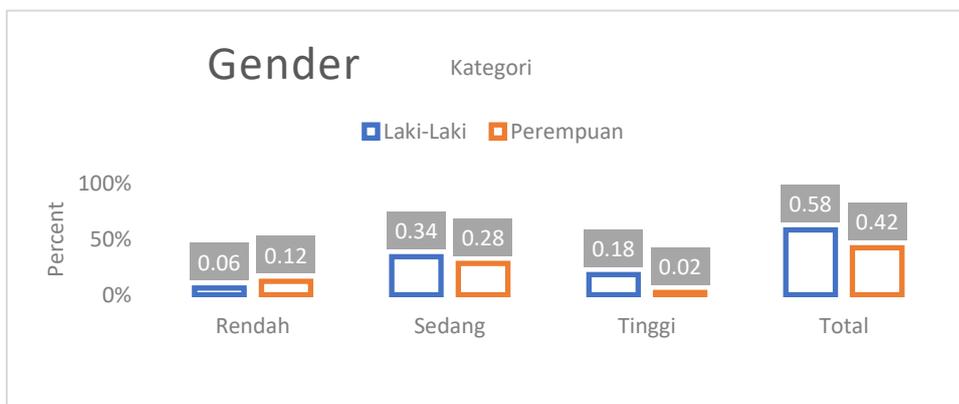
HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan terhadap atlet klub bulu tangkis di Provinsi Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kemampuan kepemimpinan atlet. Data penelitian kemudian dikaji.

Tabel 1. Nilai keseluruhan statistik deskriptif kepemimpinan atlet bulutangkis

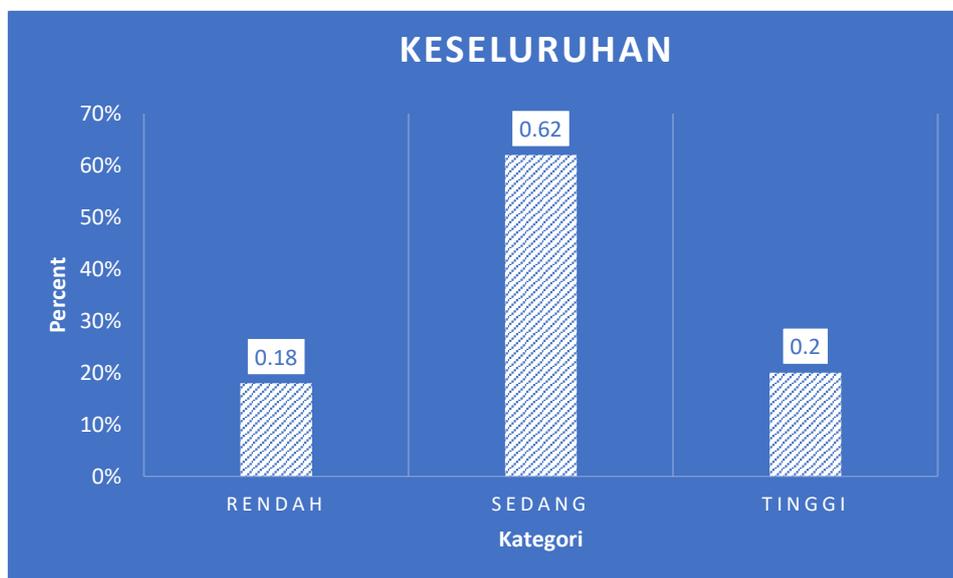
	Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laki-Laki	29	39	81	120	105,86	11,11
Perempuan	21	47	72	119	98,24	10,91
Total	50	48	72	120	102,05	11,01

Menurut tabel statistik deskriptif, data laki-laki deviasi standar 11,11, rata-rata 105,86, nilai minimum 81, dan nilai maksimum 120. untuk data Perempuan deviasi standar 10,91, rata-rata 98,24, nilai minimum 72 dan nilai maksimum 119. Dan untuk nilai total memiliki deviasi standar 11,01, rata-rata 102,05, nilai minimum 72, dan nilai maksimum 120.



Gambar 1. Grafik presentase tingkat kepemimpinan atlet laki-laki dan Perempuan

Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik, persentase berikut mencakup berbagai tingkatan kepemimpinan dalam klub bulu tangkis: 6% untuk atlet pria, 34% untuk sedang, dan 18% untuk tinggi. Di sisi lain, untuk atlet wanita, angka yang sesuai adalah 12% untuk rendah, 28% untuk sedang, dan 2% untuk tinggi.



Gambar 2. Grafik presentase Tingkat kepemimpinan secara keseluruhan
Menunjukkan bahwa dari semua grafik persentase, tingkat kepemimpinan terendah di antara atlet pria dan wanita adalah 18%, tingkat sedang adalah 62%, dan tingkat tertinggi adalah 20%

Tabel 2. Hasil independent samples T-test perbandingan keterampilan kepemimpinan atlet berdasarkan gender

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal variances assumed	.262	.611	2.413	48	.020
	Equal variances not assumed			2.420	43.694	.020

Ketika membandingkan kualitas kepemimpinan atlet pria dan wanita, hasil tabel uji-T sampel independen menunjukkan tingkat signifikansi Sig. (2-Tailed) = 0,020. Dengan asumsi Sig. (2-Tailed) kurang dari 0,05, terdapat perbedaan yang mencolok pada jajaran atlet pria dan wanita dalam hal kepemimpinan.

PEMBAHASAN

Atlet laki-laki dan perempuan memiliki keterampilan yang sama pada tingkat Kepemimpinan. menurut peneliti, Keduanya dinilai sebagai sikap yang tidak terukur dengan perbandingan gabungan sebesar 62%. Dari perspektif gender, 34% atlet pria dan 28% atlet wanita termasuk dalam kelompok Moderat. Pada saat yang sama, nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,020 dihasilkan oleh analisis uji-T sampel independen.

Berdasarkan temuan ini, kita dapat mengatakan bahwa Level Kepemimpinan atlet pria dan wanita berbeda secara signifikan (nilai sig. (2-Tailed) > 0,05).

Semua kalangan masyarakat Indonesia, mulai dari lapisan masyarakat paling bawah hingga paling atas, tak jarang menggeluti lapangan bulu tangkis. Olahraga ini dapat dimainkan oleh semua usia dan gender, menjadikannya pilihan utama untuk rekreasi, hiburan, serta peningkatan kesehatan dan kebugaran, sekaligus sebagai sarana meraih prestasi. Namun, dalam upaya mencapai prestasi dalam bulutangkis, pelatih harus menghindari pendekatan yang tidak ilmiah atau yang tidak sesuai dengan prinsip dasar latihan. Mengadopsi program latihan yang diterapkan pada atlet profesional tanpa mempertimbangkan karakteristik, kemampuan, dan pengalaman individu atlet dapat menghambat perkembangan mereka (Pratama et al., 2020). Keterampilan Kepemimpinan mencakup kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi, termasuk dalam aspek terkecil dari teman yang sedang tidak semangat untuk Latihan (Oktavianti et al., 2021).

Seorang pemimpin yang luar biasa dapat muncul melalui keterlibatan dalam olahraga. Di dalam olahraga, aktivitas tersebut tidak hanya terbatas pada aspek fisik semata, tetapi juga merupakan sebuah ruang belajar atau wadah untuk memfasilitasi pengembangan kepribadian, karakter, keterampilan sosial serta pengalaman praktis dalam memimpin dan bekerja sama. Dalam konteks olahraga, dimensi-dimensi kepemimpinan mencakup kemampuan pengambilan keputusan, memotivasi terhadap anggota tim, memberikan umpan balik, membangun hubungan interpersonal, dan mengarahkan kelompok atau tim menuju tujuan yang ditetapkan (Rusdin et al., 2023).

Perspektif gender dalam kecakapan hidup memungkinkan penilaian terhadap tingkat kecakapan hidup atlet pria dan wanita, serta perbandingan antara kecakapan yang dimiliki oleh masing-masing gender. Perbedaan antara atlet pria dan wanita disebabkan oleh faktor-faktor unik yang memengaruhi masing-masing atlet, bergantung pada perkembangan individual mereka (Uyar et al., 2022).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Tingkat keterampilan kepemimpinan atlet bulutangkis, baik laki-laki maupun Perempuan, berada pada kategori sedang. Informasi ini dapat menjadi panduan bagi pelatih untuk terus mengembangkan kepemimpinan atlet agar dapat meningkatkan prestasinya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifai, Domi Bustomi, & Sumbara Hambali. (2020). Perbandingan Latihan Footwork Dan Shadow Terhadap Kelincahan Atlet Tim Bulutangkis Pb. Setia Putra. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 5(1), 25–31. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i1.848>
- Hambali, 2024. (Pengembangan Instrumen Skala Kecakapan Hidup Pada Olahraga Bulutangkis Dalam Rangka Positive Youth Development, 2024)
- Cronin, L. D., & Allen, J. (2017). Development and initial validation of the Life Skills Scale for Sport. *Psychology of Sport and Exercise*, 28, 105-119.
- Eva, N., & Sendjaya, S. (2013). Creating future leaders: An examination of youth leadership development in Australia. *Education and Training*, 55(6), 584–598. <https://doi.org/10.1108/ET-08-2012-0082>
- Ginanjari, A., Suherman, A., Juliantine, T., & Hidayat, Y. (2019). The Effect of Sport Education Model through Badminton on Moderate-to-Vigorous Physical

- Activity. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(2), 127–132. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i2.16166>
- Gould, D., & Voelker, D. K. (2012). Enhancing Youth Leadership Through Sport and Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 83(8), 38–41. <https://doi.org/10.1080/07303084.2012.10598828>
- Hegde, V. K., Ramamurthy, K., Gahlot, P., & Pratihasta, M. (2022). *Leadership and It's Styles in Team and Individual Sport Players*. January. <https://doi.org/10.25215/0904.160>
- Herlina, H., Muhyani, M., & Zahrotunni'mah, Z. (2018). Hubungan Pembinaan Orang Tua dan Pembinaan Siswa dengan Jiwa Kepemimpinan Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Bogor. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 23–32. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4061>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran learning management system (LMS) berbasis edmodo dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi deskriptif pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia serta penggunaan metode behavioral event interview dalam merekrut karyawan baru di bank mega cabang kudas. *Journal of management*, 2(2).
- Manalu, G., & Sitinjak, C. (2022). Literature Review on the Benefits of Sales Leadership and Management Skills in Companies. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(2), 889-898.
- Newman, T. J., Anderson-Butcher, D., & Amorose, A. J. (2020). Examining the influence of sport program staff and parent/caregiver support on youth outcomes. *Applied Developmental Science*, 24(3), 263–278. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1467762>
- Oktavianti, N., Nariah, N., Imbron, I., Safiih, A. R., & Nuraldy, H. L. (2021). Pelatihan Jiwa Kepemimpinan Kepada Komunitas Pencinta Alam Kelurahan Pondok Pucung. *Dedikasi Pkm*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i2.9761>
- Prajapati, R. K., Sharma, B., & Sharma, D. (2017). Significance of life skills education. *Contemporary Issues in Education Research*, 10(1), 1-6.
- Pratama, A., Supriyadi, S., & Raharjo, S. (2020). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Pb Ganesha Kota Batu. *Jurnal Sport Science*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.17977/um057v10i1p21-31>
- Price, M. S., & Weiss, M. R. (2011). Peer leadership in sport: Relationships among personal characteristics, leader behaviors, and team outcomes. *Journal of Applied Sport Psychology*, 23(1), 49–64. <https://doi.org/10.1080/10413200.2010.520300>
- Ramud, F. (2024). Keterampilan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Dasar. *ALACRITY: Journal of Education*, 139-151.
- Rudiansyah, E., & Saputra, R. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Olah Raga Untuk Membangun Nilai Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 10(2), 90–106.
- Soegiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April). Bandung: Alfabeta, CV.

- Susanto, E. (2015). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Afektif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 288–301. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i3.2751>
- Ulfian, R., & Damrah. (2019). Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis di klub PB. Starka kabupaten Kerinci provinsi Jambi. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(8), 53–58.
- Uyar, Y., Gentile, A., Uyar, H., Erdeveciler, Ö., Sunay, H., Mîndrescu, V., ... & Bianco, A. (2022). Competition, gender equality, and doping in sports in the red queen effect perspective. *Sustainability*, 14(5), 2490.
- van Daltsen, G., Van Hoecke, J., Westerbeek, H., & De Bosscher, V. (2023). The Development of a Scale to Measure Shared Leadership in Youth Sport. *Journal of Global Sport Management*, 8(1), 73–94. <https://doi.org/10.1080/24704067.2020.1759006>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yabunaka, Y., Kametani, R., & Tsuchiya, H. (2023). Generalization of Psychosocial Skills to Life Skills in Collegiate Athletes. *Sports*, 11(2), 20.
- Yuliawan, D., & Sugiyanto, F. (2014). Pengaruh Metode Latihan Pukulan Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Bermain Bulutangkis Atlet Tingkat Pemula. *Jurnal Keolahragaan*, 2(2), 145–154. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i2.2610>